BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang dipergunakan yakni pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif, sebab tujuan dalam penelitian ini yaitu mempertahankan isi dan bentuk tindakan manusia serta melakukan analisis terhadap kualitasnya. Pendekatan ini bertujuan unttuk menggali peristiwa mengenai sesuatu yang terjadi pada subyek penelitian, contohnya perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan, menggunakan metode deskripsi berupa perkataan dan kebahasaan dalam sebuah konteks utama yang alamiah dengan pemanfaatan sejumlah metode alamiah menjelaskan bahwasanya penelitian deskriptif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan apa adanya obyek yang hendak diteliti. Pendekatan kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini sebab data dan informasi yang dihimpun termasuk angka-angka yang dijabarkan (Moleong, 2016. 205).

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Sukamakmur III. Dengan demikian pada dasaranya penelitian secara kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk mengumpulkan semua data atau permasalahan yang didapatkan di lapangan dan memecahkan masalah tersebut dengan berupa kata-kata. Pemerolehan data yang digunakan mendeskripsikan Kesulitan Membaca Permulaan pada siswa kelas 1 SDN Sukamakmur III berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri Sukamakmur III yang bertepatan di Dusun Tegalluhur, Sukamakmur, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, dengan Kode Pos 41361. Penelitian ini berlangsung mulai semester genap dengan alokasi waktu bulan juli-Desember, pada Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian memiliki kedudukan penting dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto, (2016: 36) menyatakan bahwa "subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat." Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Sukamakmur III yang berjumlah 2 siswa

Pada penelitian ini menggunakan data dari subjek pemerolehan data. Data yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber-sumber penelitian, yakni:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan dari sumber aslinya yaitu langsung dari informan yang mempunyai datanya tersebut. Dalam hal ini, sumber data primernya diperoleh dari wawancara bersama 1 Guru SDN Sukamakmur III, 2 Orang tua AM dan SN dan 2 Siswa kelas 1 SD yaitu AM dan SN tentang segala hal yang menjadi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.

b. Sumber Data Sekunder

Apabila data primer diperoleh melalui sumber aslinya, maka data sekunder merupakan informasi yang didapatkan melalui sumber kedua atau sekunder yang dipakai dalam rangka menunjang pemaparan yang terdapat pada penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi sejumlah dokumen nilai tes siswa, catatan keadaan siswa, serta gambar/foto berhubungan dengan aktivitas membaca siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan sejumlah cara yang bisa dipergunakan pada pengumpulan data oleh peneliti. Sugiyono (2016: 308) mengungkapkan jika teknik pengumpulan data merupakan tahapan terpenting pada penelitian, sebab penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi. Pemerolehan data membutuhkan instrumen

untuk mengumpulkan data berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga posisi instrumen menjadi sangat krusial sebab keadaan data bergantung pada instrumen yang sudah disusun. Pemakaian instrumen penelitian berhubungan terhadap teknik yang hendak dipergunakan dalam pengumpulan data. Adapun penelitian ini menggunakan sejumlah teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi ini menggunakan panca indera dalam pelaksanaannya. Melalui observasi akan mendapatkan data secara langsung yang akurat sesuai dengan keadaan lapangan. Dengan kata lain, observasi akan menghasilkan orisinil. Menurut Notoatmojo dalam penelitian Sanjaja et al., (2006: 141) menyatakan bahwa "Observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari rangsanagan". Sedangkan (Mustafa. 2009) menjelaskan bahwa "Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data primer, dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada subjek yang diteliti".

Tahap Observasi Pada Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Obseravi ini menggunakan daftar ceklis, yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Sukamakmur III melalaui pengamatan langsung.

Adapun aspek-aspek yang diambil dalam penelitian yang berupa uraian pengamatan observasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Sukamakmur III, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Pengamatan Kesulitan Membaca Permulaan

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Item	Jumlah Item
1.	Mengenal huruf	Siswa dapat menyebutkan huruf dari A-Z	1	1
		Siswa dapat menyebutkan huruf konsonan	2	1
		Siswa dapat membaca huruf konsonan	3	1
		Siswa dapat menyebutkan huruf	4	1

		diftong (ny, ng)		
2.	Membaca kata	Siswa dapat membaca suku kata	5	1
		Siswa dapat membaca kata dengan tepat	6	1
		Siswa dapat membaca kata tanpa dieja	7	1
		Siswa dapat mengenal huruf dalam kata	8	1
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Siswa dapat membaca kata dengan benar dan jelas	9	1
		Siswa dapat mengenal huruf dalam kata	10	1
		siswa dapat membaca dengan tepat	11	1
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Siswa dapat membedakan huruf besar dan kecil	12	1
		Siswa dapat memahami arti kata yang dibaca	13	1
		Siswa lancar membaca kata	14	1
		Kelancaran membaca	15	1
		Siswa dapat menjawab soal tentang isi bacaan	16	1
5.	Menyimak atau pemahaman mendengarkan	Siswa dapat menuliskan kembali kata yang diucapkan oleh guru	17	1
		Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	18	1
		Siswa dapat membaca kembali kata yang dibacakan oleh guru	19	1

Selanjutnya peneliti melakukan presentase pada tiap aspek-aspek observasi. Rumus yang digunakan dalam petrhitungan presentase obsrvasi ini rumus yang digunakan (Arikunto, 2010: 386-387). Adapun langkah-langkah dalam penghitungan analisis ialah sebagai berikut:

1) Memberikan nilai pada jawaban benar dari setiap item soal oleh responden
2) Melakukan penghitungan jumlah skor yang didapat responden
3) Memberikan nilai seluruh apsek sesuai pedoman (baik sekali, baik, cukup, kurang)
4) Melakukan penghitungan persentase atas rata-rata dari setiap aspek membaca.

Ketika memberikan nilai yang dimasukkan dalam kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang didasarkan atas hasil skor yang didapatkan.

Skor ≥ 85%	Baik Sekali
65% ≤ Skor ≤ 84%	Baik
45% ≤ Skor ≤ 64%	Cukup Skor
≤ 44%	Kurang

Rumus dalam melakukan penghitungan persentase skor kemampuan membaca yang digunakan ialah:

$$\frac{Skor\ benar\ yang\ diperoleh}{Total\ jawaban}\ x\ 100$$

b. Wawancara

Wawancara atau *Interview* merupakan kegiatan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses Tanya jawab dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Menurut (Mustafa, 2009) menjelaskan bahwa "Wawancara adalah suatu kegiatan atau metode dalam pengumpulan data, dimana data tersebut merupakan data primer dengan cara komunikasi dua arah. Komunikasi tersebut terjadi antara peneliti dengan narasumber. Data primer melalui wawancara, peneliti akan mendapatkan data secara langsung dan dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan data yang ingin didapatkan". Kegiatan wawancara ini bertujuan agar proses Tanya-jawab yang dilakukan tidak melebar melainkan hanya fokus pada topik penelitian.

Tahap wawancara ini dilakukan pada guru yang merupakan wali kelas 1, Orang tua dari AM dan SN dan AM dan SN yang merupakan siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Setiap guru dan siswa diberi pertanyaan, yang bertujuan untuk

mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Sukamakmur II

Tabel 3.2
Kisi –Kisi Wawancara Guru

No	Aspek Yang Diamati	No. Pertanyaan
1	Mengenal Huruf	1,2,
2	Membaca kata	3,4
3	Membaca Kata Tidak Mempunyai Arti	5
4	Kelancaran Membaca Nyaring (Pemahaman Membaca)	6
5	Menyimak (Pemahaman Bacaan)	7
6	Jam tambahan untuk siswa kesulitan membaca	8,9
7	Memberikan dukungan dan motivasi	10
8	Mengenal huruf dengan bernyanyi	11

Tabel 3.3
Kisi –Kisi Wawancara Siswa

No	Aspek Yang Diamati	No. Pertanyaan
1	Mengenal Huruf	1,2,3,4
2	Membaca kata	5,6,7,8
3	Membaca Kata Tidak Mempunyai Arti	9,10,11
4	Kelancaran Membaca Nyaring (Pemahaman Membaca)	12,13,14,15,16
5	Menyimak (Pemahaman Bacaan)	17,18,19

Tabel 3.4
Kisi –Kisi Wawancara Orangtua

No	Aspek Yang Diamati	No. Pertanyaan
1	Identitas siswa	1
2	Identitas Keluaraga	2,3
3	Pola Asuh	3,4

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa dokumen tertulis mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berbentuk foto-foto, video, ataupun rekaman suatu keadaan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian dari observasi maupun wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah ataupun data yang terpercaya. Menurut (Hikmat, 2011) menjelaskan bahwa "Teknik dokumentasi merupakan hasil penelusuran dalam memperoleh data yang dibutuhkan melalui data yang tersedia". Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip hasil tes membaca permulaan (di lampiran) yang tentunya berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan, yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan dalam kegiatan membaca siswa dalam proses pembelajaran di kelas 1 SDN Sukamakmur III.

E. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan informasi yang sifatnya mengolaborasikan sejumlah sumber data dan teknik dalam mengumpulkannya. Dalam hal ini, artinya peneliti mempergunakan teknik mengumpulkan data yang tidak sama guna memperoleh data dengan sumber yang sama peneliti memakai tes serentak. " tahap-tahap analisisnya ditunjukan dalam gambar berikut.

F. Teknik Analisis Data

Triangulasi data merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan informasi yang sifatnya mengolaborasikan sejumlah sumber data dan teknik dalam mengumpulkannya. Dalam hal ini, artinya peneliti mempergunakan teknik mengumpulkan data yang tidak sama guna memperoleh data dengan sumber yang sama peneliti memakai tes serentak. ” tahap-tahap analisisnya ditunjukan dalam gambar berikut.

Gambar 3.1. Triangulasi Data

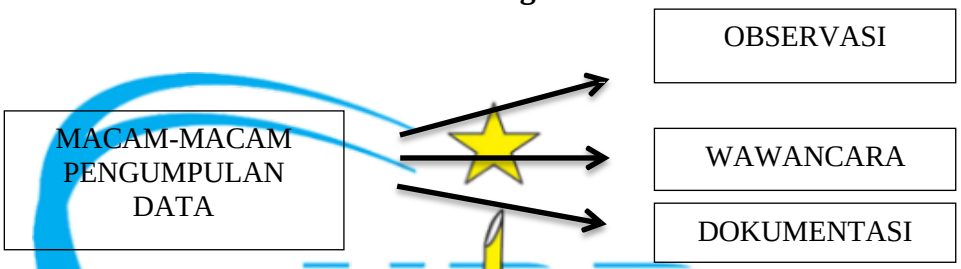

Dalam hal ini, teknik analisis data dilaksanakan ketika mengumpulkan data dan sesudah selesainya mengumpulkan data pada waktu tertentu (2017: 246) Miles and Huberman (1984), “mengemukakakn bahwasanya kegiatan pada analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif serta terjadi dengan cara berkesinambungan hingga selesai, hingga data yang diperoleh mengalami kejenuhan. Kegiatan pada analisis data yakni antara lain:

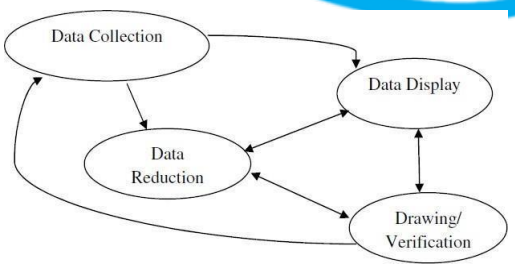

Gambar 3.2. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang didapatkan langsung tentunya akan beragam,diperlukannya mencatat dengan teliti dan rinci. Reduksi data merupakan rangkuman yang memfokuskan pada hal-hal penting. Informasi yang telah direduksi dapat memberi gambaran jelas dan dapat mempermudah pada kegiatan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Sesudah reduksi data, lalu tahap berikutnya penyajian data, yaitu penyajian data. Pada penelitian kualitatif, display data berupa bagan, uraian singkat, flowchart, relasi antar golongan, dan sejenisnya sesuai dengan informasi atau data yang didapat. Penyajian data mempermudah dalam pemahaman yang terjadi dan mempersiapkan kegiatan penelitian berikutnya sesuai yang sudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verfikasi

Sesudah penyajian data dilaksanakan dan sudah memahami permasalahan yang ada, maka selanjutnya peneliti akan melakukan proses verifikasi terhadap hal itu kemudian membuat kesimpulan sesuai dengan informasi-informasi itu. Maka kesimpulannya sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwasanya permasalahan dan rumusan permasalahan pada penelitian kualitatif masih memiliki sifat sementara dan dapat mengalami perkembangan sesudah melaksanakan penelitian.

Pada penelitian ini, kesimpulan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum ada, penemuan dapat berbentuk gambaran atau deskripsi sebuah obyek penelitian yang masih samar sebelumnya, dengan demikian sesudah dilakukan penelitian menjadi jelas, bisa berbentuk hipotesis, hubungan interaktif atau kausal, dan teori.